

**PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI
TIPE KEPERIBADIAN A DAN B PADA SISWA SMK TRITECH
INFORMATIKA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Untuk Memenuhi Gelar Sarjana*

ZURAIDAH. S
14.860.0218



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERBEDAAN MOTIVASI
BERPRESTASI DITINJAU DARI
KEPRIBADIAN SISWA SMK TRITECH
INFORMATIKA

NAMA MAHASISWA : ZURAIDAH. S
NIM : 14.860.0218

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(LailiAlfita, S.Psi.MM, M.Psi, Psikolog)

(Nafesa, S.Psi., M.Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN



(AzharAzis, S.Psi. MA)



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

31 Agustus 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

31 Agustus 2018

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

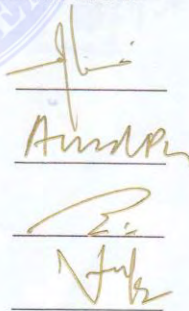
TANDA TANGAN

1. Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi

2. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi., M.Si

3. Laili Alfita, S.Psi, M.M., M.Psi

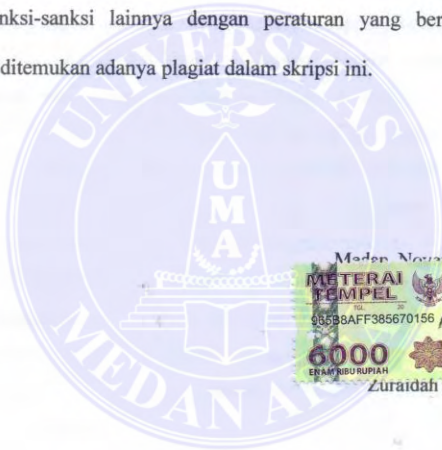
4. Nafeesa, S.Psi., M.Psi



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya usun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etik penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.





PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI DITINJAU DARI KEPRIBADIAN SISWA SMK TRITECH INFORMATIKA

ZURAIDAH. S
14.860.0218

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa SMK Tritech. Motivasi berprestasi adalah istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang di arahkan untuk mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah:Selalu berusaha, Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik, Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan, Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya., Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, Cenderung mencari cara-cara yang unik, Kreatif, Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu. Selanjutnya skala tipe kepribadian disusun berdasarkan ciri menurut Friedman dan Rosenman (dalam Robbins, 2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Incidental Sampling* dengan jumlah sampel 64 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur. Berdasarkan tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: Ada perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari tipe kepribadian siswa dengan asumsikan bahwa tipe kepribadian A memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi, sebaliknya tipe kepribadian B memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah. Berdasarkan analisis data maka diperoleh hasil penelitian : ada perbedaan motivasi belajar antara tipe kepribadian A dengan tipe kepribadian B. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan $F = 135.862$ memiliki signifikansi $0.000 < 0.050$.

Kata kunci: Motivasi Berprestasi, Tipe Kepribadian

Abstract

This study aims to determine the difference in achievement motivation in terms of Tritech Vocational Students' personality. Achievement motivation is a term that refers to the power of attraction and encouragement that will result in the persistence of behavior directed towards achieving goals. This study uses a quantitative approach with a sample of 64 students, The sampling technique uses Incidental Sampling and the data analysis technique used in this study is Analysis of Variance 1 Pathway. Based on the theoretical review above and based on the description of the problem presented, the research hypothesis is proposed as follows: There are differences in achievement motivation in terms of student personality types. Based on data analysis is known by looking at the value or difference coefficient $F = 135.862$ has a significance of $0.000 < 0.050$. With the results of the calculation of hypothetical and empirical mean values known motivation for achievement of personality type A with $SD = 9.516$ Hypothetical average score of 95 and the average Empiric value of 108.03 is categorized as High, while the achievement motivation for personality type B with $SD = 5.742$ Average value Hypothesis 95 and mean Empirical 84.16 are categorized as Low. the results of the study were obtained: there were differences in learning motivation between personality type A and personality type B.

Key Word : Employee, Job Satisfaction and Locus of Control.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Siswa	9
1. Pengertian Siswa.....	9
2. Tugas-tugas Siswa	10
B. Motivasi Berprestasi	12
1. Pengertian Motivasi	12
2. Pengertian Prestasi	13
3. Pengertian Motivasi Berprestasi	14
4. Aspek Motivasi Berprestasi	16
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	19
6. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi	22
C. Kepribadian	24
1. Pengertian Kepribadian.....	24
2. Faktor-faktor Kepribadian	27
3. Karakteristik Kepribadian.....	30
4. Tipe Kepribadian	32
D. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian siswa 34	
E. Kerangka Konseptual	37

F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	40
B. Identifikasi Variabel Penelitian	40
C. Defenisi Operasional	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
E. Metode Pengumpulan data	43
F. Validitas dan Reliabilitas.....	44
G. Metode Analisis Data	46
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian	50
B. Persiapan Penelitian	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	58
D. Analisis data dan Hasil penelitian	60
E. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba	53
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Tipe Kepribadian Sebelum Uji Coba	55
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba	56
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba	58
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	60
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	61
7. Rangkuman Perhitungan Analisis Varians 1 Jalur	61
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik..	63

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN	xii
A. Sebaran Data Penelitian	70
B. Uji Validitas dan Reabilitas	75
C. Uji Normalitas.....	79
D. Uji Hipotesis.....	82
E. Alat Ukur Penelitian.....	85
F. Surat Penelitian	91





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan non formal. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah memiliki kedudukan penting dalam pembentukan watak dan sikap peserta didik.

Siswa merupakan salah satu bagian dari civitas akademika pada proses pendidikan merupakan calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Diharapkan siswa perlu memiliki cara pandang yang baik, jiwa, kepribadian serta mental yang sehat dan kuat. Selayaknya pula seorang mahasiswa mampu menguasai permasalahan sesulit apapun, mempunyai cara berpikir positif terhadap dirinya, orang lain, mampu mengatasi hambatan maupun tantangan yang dihadapi dan tentunya pantang menyerah pada keadaan yang ada (Kholidah & Alsa, 2012).

Siswa adalah sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah (Usman, 2001). Kehidupan siswa tidak terlepas dari pendidikan dan penelitian. Siswa umumnya masih relative muda baik dalam usia maupun kematangan berpikir, artinya masih membutuhkan bimbingan orang tua atau dosen dalam setiap gerak dan tindakannya (Usman, 2001).

Menurut Kartini Kartono (1995) batas usia remaja dibagi tiga yaitu 12 – 15 tahun = masa remaja awal, 15 – 18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18 – 21 tahun = masa remaja akhir. Pada masa ini remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perubahan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap sebagai kanak-kanak lagi namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering mengalami sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas, dan merasa kecewa.

Para siswa berubah sebagai respons terhadap kurikulum, yang menyodorkan berbagai wawasan dan cara berpikir baru, siswa di sekolah SMK Tritech rata-rata berusia 15 tahun dan dari berbagai macam permasalahan yang ada dalam setiap tahap perkembangannya. Permasalahan yang ada tersebut dapat bersumber dari berbagai macam faktor seperti dalam diri sendiri, keluarga, teman sepergaulan atau lingkungan sosial. Untuk tetap berhasil menyelesaikan pendidikan dengan hasil yang baik ada faktor yang tidak dapat dilupakan yaitu motivasi berprestasi. Dalam dunia bisnis, di sekolah, dan berbagai profesi, motivasi berprestasi menjadi suatu prediktor penting untuk kesuksesan. Pandangan umum juga memprediksi bahwa orang-orang yang paling sukses adalah orang-orang yang mempunyai dua motif, yaitu motivasi berprestasi dan motivasi berkompetisi yang kuat (Riyanti & Prabowo, 1998).

Winkel (1991) mengatakan, bahwa dalam rangka belajar di sekolah atau di sebuah lembaga pendidikan, motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri untuk mencapai taraf prestasi belajar yang maksimal demi

penghargaan terhadap diri sendiri. Taraf prestasi maksimal yang dimaksudkan, ditentukan oleh siswa itu sendiri, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi berprestasi dapat dilihat seberapa sering dan baik mahasiswa itu sendiri dengan tekun menghadiri kuliah, kualitas pengerjaan tugas, seperti *paper*, *quiz*, dan ujian semester.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak perguruan tinggi berusaha meningkatkan, motivasi siswa untuk meraih prestasi akademis yang tinggi, antara lain dengan memberikan *reward*, seperti nilai tambah kehadiran, beasiswa penghargaan, mengikutsertakan pada perlombaan ilmiah dan lainnya. Ini membuktikan betapa pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai prestasi akademis yang tinggi.

Motivasi atau motive (bahasa Inggris) berasal dari kata motion yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Gerakan tersebut dikaitkan dengan sesuatu yang dilakukan manusia, yaitu perbuatan dan perilaku. Sehingga motivasi merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Sunaryo, 2004). Nursalam dan Efendi (2009) merangkum pengertian dari beberapa ahli tentang motivasi sebagai sesuatu yang membuat seseorang bertindak, yang merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya, yang menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari ataupun tidak disadari.

Menurut Herman (dalam Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara pada salah satu mahasiswa:

“Aku sukanya sekolah disini karena memang sesuai dengan keterampilan dan keinginan, ga cuma belajar teori aja tapi bisa belajar program dan aplikasi lainnya” (RW, Maret 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor internal yaitu kepribadian. Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

Kepribadian meliputi segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar atau lingkungan (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal) sehingga corak tingkah laku tersebut merupakan

suatu kesatuan fungsional yang khas bagi individu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya (Sunaryo, 2004).

Menurut Hurlock (1974), orang-orang yang mempunyai tipe kepribadian A yaitu : Memperlihatkan kecenderungan agresif, Cepat bosan, Bicara, Berjalan dengan cepat mempunyai persaingan yang tinggi, suka menyela pembicaraan orang lain yang ambisius. Sedangkan tipe kepribadian B menunjukkan karakteristik sebagai berikut : Bersikap tenang, Santai, Tidak terlalu memaksa diri dalam bekerja, dan Tidak suka bersaing dan lebih bisa memahami orang lain.

Adapun gambaran fenomena yang diambil peneliti melalui cirri cirri dan berdasarkan hasil observasi peneliti di Sekolah Tritech terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki konsep dan tujuan dalam belajarnya dimulai dari datang tepat waktu dengan seragam yang lengkap, akan tetapi tidak sedikit pula siswa yang datang terlambat. Adapun motivasi berprestasi yang dilihat pada siswa yang memiliki tipe kepribadian A pada saat berada di laboratorium, siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan terburu-buru dalam mengikuti semua intruksi yang diberikan, namun ada juga siswa yang malah membuka internet pada saat jam belajar berlangsung. Dalam menyelesaikan sesuatu siswa cenderung tidak teliti sehingga tugas yang dia kerjakan tidak memiliki nilai yang memuaskan melainkan hanya untuk formalitas menyerahkan tugas. Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari

situasi yang ada. Siswa cenderung masing sering bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka. Siswa dengan tipe kepribadian B menganggap sesuatu hal yang dikerjakan itu butuh waktu yang tenang siswa lebih senang bersantai-santai, bermain game, duduk lama dikantin dari pada mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mencari informasi terkait pelajaran yang akan diberikan dan menambah wawasan. Dari hasil observasi pada sekolah ini terdapat beragam kegiatan ekstrakurikuler misalnya: Pramuka, Paskibra, PMI, dan juga Drumband, beberapa siswa terlihat aktif dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut yang diadakan sekolah pada hari libur sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa SMK Tritech”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun motivasi berprestasi yang dilihat pada siswa yang memiliki tipe kepribadian A pada saat berada di laboratorium, siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan terburu-buru dalam mengikuti semua instruksi yang diberikan, namun ada juga siswa yang malah membuka internet pada saat jam belajar berlangsung. Dalam menyelesaikan sesuatu siswa cenderung tidak teliti sehingga tugas yang dia kerjakan tidak memiliki nilai yang memuaskan melainkan hanya untuk formalitas menyerahkan tugas. Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada. Siswa cenderung masing sering bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas

mereka. Siswa dengan tipe kepribadian B menganggap sesuatu hal yang dikerjakan itu butuh waktu yang tenang siswa lebih senang bersantai-santai, bermain game, duduk lama dikantin dari pada mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mencari informasi terkait pelajaran yang akan diberikan dan menambah wawasan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang “Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian A dan B Pada Siswa SMK Tritech”. Siswa SMK Tritech kelas X yang berjumlah 64 orang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian A dan B Pada Siswa SMK Tritech.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Tipe Kepribadian A dan B Pada Siswa SMK Tritech.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu psikologi khusus di bidang psikologi perkembangan tentang Motivasi Berprestasi yang dilihat dari tipe kepribadian masing-masing Siswa SMK Tritech.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada siswa di kehidupan sehari-hari yang tentang Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa SMK Tritech, sehingga diharapkan mampu memotivasi siswa dengan cara memberikan motivasi, dukungan, dan menyediakan tempat yang nyaman untuk belajar pada siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. SISWA

1. Pengertian Siswa

Menurut Srikandi (2012) siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Syukritaslim (2002) mengemukakan defenisi peserta didik atau siswa adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis. Siswa adalah mereka yang secara khusus diseraahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengetahui pembelajaran yang diselenggarakan disekolah (Zulfikar, 2011). Siswa adalah unsur manusiawi yang penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya siswa yang menjadi subjek pembelajaran (Sadirman, 2006).

Syaiful (2011) “Anak didik atau siswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah”. Selanjutnya menurut Oemar Hamalik (2009) “Peserta didik atau siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional”.

Menurut Dewi (2008) “Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang belajar mulai dari murid TK, SD sampai dengan SMA, mahasiswa, peserta pelatihan dilembaga pendidikan pemerintah atau swasta”. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI no. 20 Tahun 2013. Mengenai system pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Kompas, 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga pendidikan untuk belajar, mempelajari dan diajarkan dalam bidang ilmu pengetahuan.

2. Tugas-tugas Siswa

Menurut Ridwan (dalam Simbolon, 2016) tugas seorang siswa disekolah dibagi menjadi 4 unsur pokok yaitu :

- a. Belajar : belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa disekolah dibagi menjadi 4 diantaranya adalah :
 - 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.

- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
 - 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada.
 - 4) Taat pada peraturan sekolah, sebab sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa. Demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajardan menjalani aktivitas disekolah.
- b. Patuh dan hormat pada guru: tugas seorang siswa disekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru, rahmat, barokah dan manfaat dari sebuah itu tergantung dari ridhonya guru. Oleh karena itu, jika siswa ingin menjadi siswa yang cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
- c. Disiplin adalah sebuah istilah “kunci meraih sukses adalah disiplin” jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkannya.
- d. Menjaga nama baik sekolah : menjaga nama baik sekolah adalah kewajiban setiap siswa, dengan menjaga nama baik sekolah maka siswa dan sekolah akan mendapat nilai positif dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas seorang siswa adalah belajar, patuh, disiplin dan menjaga nama baik sekolahnya.

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif (motive), yang berarti rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga, yang dimiliki seseorang sehingga orang tersebut memperlihatkan perilaku tertentu. Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada dasarnya mempunyai motif termasuk tingkah laku secara reflek dan yang berlangsung secara otomatis mempunyai maksud tertentu, walaupun maksud itu tidak senantiasa disadari manusia (Swanburg Russel, 2000).

Motivasi juga merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar mau berbuat dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Irwanto, 1991). Motivasi atau upaya untuk memenuhi kebutuhan pada seseorang dapat dipakai sebagai alat untuk menggairahkan seseorang untuk giat melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah atau diawasi. (Dirgahunarjo Singgih, 1992) Motivasi sering disebut sebagai penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) Motivasi adalah penentu (determinan) perilaku, dengan kata lain motivasi adalah konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi). Pengarahan (direksi), serta tujuan (insentif global) dari perilaku (Efendi Usman, 1993).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motiv adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar mau berbuat dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu

2. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang telah ditempuh siswa, bertujuan untuk memperoleh atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Prestasi ini dituangkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kepada siswa. Menurut Muhibbin Syah (2007), “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program atau proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.”

Hal ini ditegaskan oleh Dimiyati Mahmud (1989) bahwa prestasi diukur dengan nilai nilai dan tingkat kemampuan dan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2008) prestasi merupakan hasil belajar yang berasal dari informasi yang telah diperoleh pada tahap proses belajar sebelumnya. Prestasi dapat berupa keterampilan mengerjakan sesuatu, kemampuan menjawab soal, dan mampu mengerjakan tugas. Menurut Sardiman A.M. (2004)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan prestasi adalah suatu kemampuan yang ditunjukkan oleh individu dalam mengerjakan sesuatu.

3. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Herman (dalam Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motif berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang. Santrock (2003) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standar kesuksesan, dan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

Walgito (2002) menyatakan motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat dan dorongan ini biasanya tertuju pada suatu tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2000) menyatakan motivasi suatu keadaan dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

McClelland (dalam Danim dan Suparno, 2005) mengartikan motivasi berprestasi sebagai *standard of excellence* yaitu kecenderungan individu untuk mencapai prestasi secara optimal dalam Danim dan Suparno (2005). Haditono dalam Kumalasari (2006), motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk meraih prestasi dalam hubungan dengan nilai standar keunggulan. Motivasi berprestasi ini membuat prestasi sebagai sasaran itu sendiri. Individu yang dimotivasi untuk prestasi tidak menolak penghargaan itu, tidak sungguh-sungguh merasa senang jika dalam persaingan yang berat ia berhasil memenangkannya

dengan jerih payah setelah mencapai standar yang ditentukan. Individu yang mempunyai dorongan berprestasi tinggi umumnya suka menciptakan risiko yang lunak yang bisa memerlukan cukup banyak kekaguman dan harapan akan hasil yang berharga, keterampilan dan ketetapan hatinya yang menunjukkan suatu kemungkinan yang masuk akal daripada hasil yang dicapai dari keuntungan semata. Jika memulai suatu pekerjaan, individu yang mempunyai dorongan prestasi tinggi ingin mengetahui bagaimana pekerjaannya, ia lebih menyukai aktivitas yang memberikan umpan balik yang cepat dan tepat.

Menurut Herman (Linda, 2004) motivasi berprestasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena motivasi berprestasi akan mendorong seseorang untuk mengatasi tantangan atau rintangan dan memecahkan masalah seseorang, bersaing secara sehat, serta akan berpengaruh pada prestasi kerja seseorang.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan pengertian dari motivasi yaitu suatu dorongan dalam diri individu karena adanya suatu rangsangan baik dari dalam maupun dari luar untuk memenuhi kebutuhan individu dan tercapainya tujuan individu. Jadi individu akan bertingkah laku tertentu dikarenakan adanya motif dan adanya rangsangan untuk memenuhi kebutuhan serta mendapatkan tujuan yang diinginkan. Berarti motivasi berkaitan dengan dorongan-dorongan dan kebutuhan-kebutuhan, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan untuk berbuat sesuatu karena ada rangsang atau stimulus yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan individu.

4. Aspek – aspek Motivasi Berprestasi

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya, yaitu;

a. Harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*)

Didasari oleh motivasi diri dan semangat pantang menyerah, dalam hal ini tidak sedikit hambatan dan tidak sedikit pula masalah yang akan dihadapi oleh seseorang untuk mencapai keberhasilannya. Individu yang bijak menjadikan setiap hambatan dan masalah sebagai guru dan sebagai hiasan untuk mencapai kesuksesan.

b. Ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*).

Setiap individu dalam menjalankan usahanya atau dalam pekerjaannya pasti pernah dihadapkan pada kegagalan baik dalam kegagalan kapasitas besar maupun kegagalan kapasitas kecil. Ada sebagian individu merasa trauma atau ketakutan akan kegagalan yang pernah dialami sehingga hal itu dapat mengecilkkan semangat dan optimismenya. Individu yang kuat tidak pernah takut akan kegagalan, namun masih ada individu-individu yang menjadi ketakutan untuk kembali bangkit dari kegagalan.

McClelland (dalam Marwisni Hasan 2006) menyatakan bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi sebagai berikut :

a. Mempunyai tanggung jawab pribadi

Mahasiswa yang mempunyai motivasi berprestasi akan melakukan tugas atau bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Mahasiswa yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya akan puas dengan hasil pekerjaannya karena merupakan hasil usahanya sendiri.

b. Menetapkan nilai yang akan dicapai atau menetapkan standar keunggulan

Menetapkan nilai yang akan dicapai. Nilai yang lebih tinggi dari nilai sendiri atau lebih tinggi dari nilai yang dicapai orang lain. Untuk mencapai nilai yang sesuai dengan standar keunggulan, mahasiswa harus menguasai secara tuntas materi yang dipelajari. Contoh : Nilai standar 75, nilai yang ingin di capai 90.

c. Berusaha bekerja kreatif

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi, gigih dan giat mencari cara yang kreatif untuk menyelesaikan tugas sekolahnya. Cara belajar yang kreatif.

d. Berusaha mencapai cita-cita

Mahasiswa yang mempunyai cita-cita akan belajar dengan baik dan memiliki motivasi yang tinggi.

e. Memiliki tugas yang moderat

Memiliki tugas yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Membagi tugas menjadi beberapa bagian sehingga mudah dikerjakan.

f. Melakukan kegiatan sebaik-baiknya

Melakukan kegiatan belajar sebaik mungkin dan tidak ada yang dilupakan.

g. Mengadakan antisipasi

Melakukan kegiatan untuk menghindari kegagalan atau kesulitan yang mungkin terjadi.

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (motif of success) dan juga ketakutan akan kegagalan (motive to avoid failure). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki

ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

5. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

McClelland (dalam Sukadji, 2001) Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah :

a. Kemampuan Intelektual

Menurut Gebhart dan Hoyt (Linda, 2004) dengan kelompok kemampuan intelektual yang tinggi ternyata menonjol dalam achievement, exhibition, autonomy dan dominance, sedangkan dengan kelompok kemampuan intelektual rendah ternyata menonjol dalam order, abasement, dan nurturance.

b. Tingkat Pendidikan Orang tua

Sadli (Linda,2004) menyatakan cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena ibu yang berpendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya.

c. Jenis Kelamin

Adi Subroto, Watson, Lingren, Martaniah (Linda, 2004) menemukan adanya perbedaan motivasi berprestasi antara pria dan wanita, pria mempunyai motivasi berprestasi yang lebih tinggi daripada wanita.

d. Pola Asuh

Dari penelitian didapat bahwa motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya (Suroso dalam Linda, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi (Gage & Berliner, 1992; Winkel, 1997):

a. Faktor internal

1) Inteligensi

Taraf inteligensi seseorang dapat tercermin dalam prestasi sekolahnya di semua mata pelajaran (Winkel, 1997). Jadi, ada korelasi antara inteligensi dengan kesuksesan di sekolah (Gage & Berliner, 1992). Peserta didik dengan taraf inteligensi yang tinggi diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang memiliki taraf inteligensi yang lebih rendah. Namun inteligensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan prestasi akademik karena masih ada faktor lainnya seperti motivasi dan kepribadian serta faktor eksternal.

2) Motivasi

Winkel (1997) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menjadi aktif pada saat-saat tertentu di mana ada kebutuhan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Gage dan Berliner (1992) menjelaskan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan individu

dari perasaan bosan menjadi berminat untuk melakukan sesuatu. Tercakup di sini adalah motivasi untuk mencapai kelulusan dan motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi Sukadji (2000).

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik seseorang yang menentukan bagaimana individu dapat menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya (Allport dalam Hurlock, 1978). Kepribadian dapat berubah dan dimunculkan dalam bentuk tingkah laku. Organisasi adalah hubungan antar traits yang selalu berubah dan diwujudkan dalam bentuk traits-traits yang dominan. Sedangkan sistem psikofisik adalah kebiasaan-kebiasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, keadaan emosi dan dorongan-dorongan. Sistem inilah yang akan mendorong seseorang untuk menentukan penyesuaian dirinya sebagai hasil belajar atau pengalaman.

b. Faktor eksternal

1) Lingkungan rumah

Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya. Orang tua adalah pengasuh, pendidik dan membantu proses sosialisasi anak. Utami Munandar (1999) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana

keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet, dan buku bacaan).

2) Lingkungan sekolah

Menurut Ormrod (2006) lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor motivasi berprestasi adalah: kemampuan intelektual, tingkat pendidikan, jenis kelamin serta pola asuh.

6. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) Ciri-ciri individu dengan motif berprestasi yang tinggi antara lain adalah:

- a. Selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi, dengan menentukan sendiri standard bagi prestasinya dan yang memiliki arti.
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit.

- d. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
- h. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.
- j. Kreatif
- k. Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

Atkinson (Linda, 2004) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi adalah sebagai berikut :

- a. *Free Choise*, adalah bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai aktivitas-aktivitas atas keberhasilannya sehingga selalu berusaha untuk meningkatkan segala kemungkinan untuk berprestasi oleh karena kemampuan pengalaman keberhasilannya yang lebih banyak sehingga kendati mengalami kegagalan masih tetap tersirat untuk berhasil.
- b. *Persistence Behaviour*, adalah suatu anggapan individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menganggap bahwa kegagalan adalah sebagai akibat kurangnya usaha, oleh sebab itu harapan dan usaha untuk berhasil selalu tinggi.

- c. *Intensity of performance*, adalah suatu intensitas dalam penampilan kerja, artinya individu yang motivasi berprestasinya tinggi selalu berpenampilan suka kerja keras dibandingkan seseorang yang motivasi berprestasinya rendah.
- d. *Risk preference*, adalah suatu pertimbangan memilih risiko yang sedang artinya tidak mudah dan tidak juga sukar

Berdasarkan uraian diatas dengan menentukan sendiri standard bagi prestasinya dan yang memiliki arti. Serta tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit. Sehingga karakteristik motivasi berprestasi terpenuhi.

B. Kepribadian

1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Kata *personality* berasal dari bahasa latin *persona* yang artinya topeng yang digunakan aktor dalam pertunjukan, dalam pertunjukan tersebut aktor menyembunyikan kepribadiannya yang asli dan menampilkan diri sesuai dengan kepribadian topeng yang dipakai. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa kepribadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

Lawrence Pervin, 1984 mendefinisikan personality sebagai “personality represents those characteristics of the person or of people generally that account for consistent pattern of behavior”. Pengertian tersebut menurut Pervin didasarkan pada hakikat manusia yaitu; (a) manusia itu unik dibanding species lain, seperti bisa berbicara, berpikir, manusia lebih lambat dalam hal kematangan / maturity dibanding species lain (b) perilaku manusia bersifat kompleks, jadi untuk memahaminya harus memahami kompleksitas tingkah laku manusia, kadang situasi yang sama bisa dipahami berbeda oleh individu yang berbeda, dan perilaku yang sama mungkin dilatar belakangi hal yang berbeda dari beberapa orang; (c) perilaku tidak bisa dilihat seperti apa yang tampak; (d) menentukan perilakunya, manusia tidak selalu bisa menjelaskan mengapa dia berperilaku yang sebenarnya berlawanan dengan perilakunya.

Derlega dkk, 2005 mendefinisikan kepribadian sebagai “*the system of enduring, inner characteristic of individual that contributes to consistency in their thoughts, feelings, and behavior*” (kepribadian merupakan sistem yang relatif/stabil mengenai karakter internal individu yang memiliki kontribusi terhadap konsistensi dalam pikiran, perasaan dan tingkah laku). Derlega menjelaskan tiga poin penting yang terkandung dalam pengertian kepribadian yaitu (a) *Enduring* artinya kepribadian merupakan karakteristik individu berjalan lama, relatif stabil dalam rentang waktu yang lama, untuk menjelaskan kestabilan respon individu, para ahli membedakan antara istilah *Trait* dengan *state*, kalau *state* hanya sementara waktu, sedangkan *Trait* merupakan respon yang relatif stabil dan berjalan lama yang merupakan respon seseorang untuk mereaksi dalam

berbagai kondisi. Maksudnya stabil bukan berarti kepribadian tidak bisa berubah, namun perubahan kepribadian biasanya nampak secara berangsur – angsur dalam rentang waktu yang lama (b) kepribadian *Inner* atau interpersonal. Ada dua faktor yang mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa dan berperilaku yaitu yang pertama yang ada di luar individu, sedangkan faktor kedua adalah faktor dari dalam berupa atribut dan proses yang terjadi di dalam individu, jadi perilaku merupakan kombinasi dari 2 fungsi yakni diri dan lingkungan, dalam hal ini ahli psikologi kepribadian berpendapat bahwa faktor interpersonal memiliki peran yang lebih dalam pembentukan perilaku, mereka lebih fokus dalam mempelajari karakteristik dan proses interpersonal. (c) kepribadian menyangkut konsistensi dalam perilaku.

Sedangkan Allport (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan kepribadian sebagai “*dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to this environment*” (kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu tentang sistem psiko fisik yang menentukan penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungannya).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi individu itu

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu hereditas (*genetika*) dan lingkungan (*environment*).

a. Faktor Hereditas (*Genetika*)

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat – sifat fisik dan psikis seseorang yang menentukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang. pengaruh langsung gen terhadap kepribadian seseorang meliputi; kualitas system syaraf, keseimbangan biokimia tubuh, dan struktur tubuh. Sedangkan pengaruh tidak langsung hereditas terhadap kepribadian adalah: Sebagai sumber bahan mentah kepribadian yaitu : 1). Fisik, hal ini meliputi susunan alat – alat perlengkapan badan yang bercirikan individual, daya tahan tubuh, juga habitus individu atau diartikan sebagai bentuk badan yang khas pada setiap manusia (Winkel, 2010), 2). Inteligensia, diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai sebuah prestasi yang di dalamnya berpikir memegang peranan (Winkel, 2010) dan 3). Tempramen, diartikan sebagai sifat umum alam perasaan seseorang (Winkel, 2010).

Penelitian dengan metode sejarah (riwayat) keluarga, yang dilakukan oleh Galton (1870), yaitu dengan meneliti kejeniusan seseorang berkaitan dengan sejarah keturunan dalam keluarga. Dalam hal ini Galton melakukan penelitian terhadap keluarga (Keturunan) Kallikak. Namun hasil penelitian ini dipandang

relative kecil sumbangsuhnya terhadap pemahaman mengenai pengaruh hereditas terhadap kepribadian seseorang, apalagi di jaman seperti sekarang ini yang begitu maju secara teknologi.

b. Faktor Lingkungan (*Environment*)

1. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian seseorang, karena: 1). Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang akan menjadi pusat indentifikasi anak, 2). Anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, 3). Anggota keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan yang “selayaknya” memenuhi kebutuhan manusiawinya.

Menurut penelitian yang dilakukan Baldwin dkk (1945) tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak, ditemukan baha pola asuh orang tua itu ada yang demokratis dan authoritarian. Orang tua demokratis ditandai dengan perilaku: menciptakan iklim kebebasan, respek terhadap anak, objektif, dan mnegambil keputusan secara rasional. Seorang anak yang berkembang daalam lingkungan keluarga yang demokratis cenderung akan lebih aktif, lebih bersikap sosial, percaya diri, otentik, lebih memiliki keinginan di bidang intelektual, dan lebih konstruktif dibandingkan anak yang berkembang di lingkungan keluarga authoritarian. Sedangkan orang tua authoritarian, ditandai

dengan perilaku sewenang – wenang dan diktatorial dalam mengasuh anak.

2. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, secara sadar atau tidak, kebudayaan sekitar mempengaruhi kepribadian. Pola yang terjadi hampir sama dengan keluarga hanya saja ini sudah melibatkan orang lain diluar keluarga pokok dan juga meninjau adat istiadat setempat, norma aturan budaya, kebiasaan dan sebagainya. Seperti contoh : di Manado, orang makan dengan kaki diangkat ke atas kursi adalah sopan, namun sangat tidak sopan bagi orang Jawa. Seseorang harus mau dan mampu membuka diri untuk mempelajari semua itu sehingga tidak merasa terbebani ketika harus tinggal di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan tinggal sebelumnya, yang akan berpengaruh bagi kepribadiannya.

3. Sekolah

Iklm emosional kelas: adalah sikap guru terhadap siswanya, guru bersikap otoriter dan tidak bisa menghargai siswa maka, memungkinkan siswa akan menjadi tegang, mudah marah, malas belajar dan mungkin saja melakukan sesuatu yang mengganggu ketertiban umum. Namun bila guru bersikap ramah, maka siswa pun akan merasa nyaman di sekolah, bahagia, mau belajar, termotivasi dan mau menaati peraturan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepribadian meliputi : faktor dari dalam yaitu pribadi seseorang itu sendiri dan faktor selanjutnya adalah lingkungan sekitar.

3. Karakteristik Kepribadian

Hurlock (dalam Syamsu dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan :

- a. Mampu menilai diri secara realistis artinya mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistis. Artinya mampu menghadapi situasi yang dialami secara realistis dan mau menerima secara wajar, serta tidak bersifat perfeksionis.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, terhadap prestasi yang diperoleh seseorang tidak sombong, sedangkan bila gagal tidak mengalami frustrasi yang berlebihan namun malah bisa bersikap penuh harapan.
- d. Menerima tanggung jawab, mempunyai keyakinan dan mempunyai semangat untuk bisa menjalankan tugas dan mengatasi masalah dengan baik.
- e. Kemandirian.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.
- h. Berorientasi keluar.

- i. Penerimaan sosial.
- j. Memiliki filsafat hidup.
- k. Kebahagiaan.

Sedangkan kepribadian yang kurang sehat ditandai dengan karakteristik :

- a. Mudah marah.
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
- c. Sering merasa tertekan.
- d. Bersikap kejam atau suka mengganggu orang yang lebih muda dan mengganggu hewan.
- e. Tidak mampu menghindari perilaku yang menyimpang.
- f. Terbiasa berbohong.
- g. Hiperaktif.
- h. Memusuhi semua bentuk otoritas.
- i. Senang mengkritik dan mencemooh orang lain.
- j. Sulit tidur.
- k. Kurang bertanggung jawab.
- l. Sering pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organis).
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
- n. Bersikap premis dalam menghadapi kehidupan.
- o. Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik kepribadian tersusun dari dorongan yang membentuk sikap individu.

4. Tipe Kepribadian

Hanson (2006) memberikan uraian tentang karakteristik kepribadian tipe A dan tipe B, tipe A mempunyai ciri-ciri yaitu :

- a. Terburu-buru dalam menentukan sesuatu
- b. Asertif

Asertif merupakan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan hak, pendapat, pikiran, perasaan, dan kepercayaannya secara langsung dengan penuh rasa jujur, terhormat dan tidak mengganggu orang lain.

- c. Senang dengan persaingan
- d. Perfeksionis

Perfeksionisme adalah keyakinan bahwa seseorang harus menjadi sempurna untuk mencapai kondisi terbaik pada aspek fisik ataupun non-materi.

- e. Ambisi
- f. Polyphasic

Polyphasic merupakan pola tidur yang mengharuskan seseorang membagi waktu tidurnya menjadi beberapa kali dalam sehari.

Sedangkan tipe B mempunyai ciri-ciri yaitu:

- a. Lebih santai dalam melakukan sesuatu
- b. Lebih sabar menunggu, kurang asertif
- c. Menghindari persaingan
- d. Non perfeksionis
- e. Kurang ambisi

f. Non polyphasic.

Menurut Hurlock (2011), orang-orang yang mempunyai tipe keribadian A yaitu :

- a. Memerlihatkan kecenderungan agresif
- b. Cepat bosan
- c. Bicara
- d. Berjalan dengan cepat
- e. Mempunyai persaingan yang tinggi, suka menyela pembicaraan orang lain yang ambisius.

Sedangkan tipe kepribadian B menunjukkan karekteristik sebagai berikut :

- a. Bersikap tenang
- b. Santai
- c. Tidak terlalu memaksa diri dalam bekerja
- d. Tidak suka bersaing dan lebih bisa memahami orang lain.

Friedman dan Rosenman membedakan tipe kepribadian menjadi 2 (dua), yaitu (dalam Robbins, 2006):

- a. Tipe Kepribadian A
 - 1) Selalu bergerak, berjalan dan makan dengan cepat.
 - 2) Merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi.
 - 3) Berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus.
 - 4) Tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai.

- 5) Terobsesi dengan angka-angka, kesuksesan diukur dengan cara seberapa banyak hasil yang telah dicapai

b. Tipe Kepribadian B

Kebalikan dari orang berkepribadian A adalah tipe kepribadian B. Ciri-ciri dari orang tipe B (Robbins, 2006):

- 1) Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu menyertai.
- 2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada.
- 3) Bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka dengan pengorbanan yang seperti apapun.
- 4) Dapat bersantai tanpa merasa bersalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian adalah suatu jenis kepribadian individu yang dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu tipe a dan tipe b.

D. Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa

McClelland (2001) mendefinisikan motivasi sebagai suatu kebutuhan yang bersifat sosial, kebutuhan yang muncul akibat pengaruh eksternal. Ia kemudian

membagi kebutuhan tersebut menjadi tiga, yaitu : Kebutuhan Berkuasa (Need for Power), Kebutuhan Berprestasi (Need for Achievement), Kebutuhan Berteman (Need for Affiliation).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor internal yaitu kepribadian. Kepribadian merupakan terjemahan dari kata *personality*. Woodworth (Yusuf dan Juntika, 2007) mengemukakan bahwa keperibadian merupakan “Kualitas total individu”. Dashiell (Yusuf dan Juntika, 2007) mendefinisikan sebagai “gambaran total tentang tingkah laku individu yang terorganisasi”.

Menurut Pervin (2000) didasarkan pada hakikat manusia yaitu; (a) manusia itu unik dibanding species lain, seperti bisa berbicara, berpikir, manusia lebih lambat dalam hal kematangan / maturity dibanding species lain (b) perilaku manusia bersifat kompleks, jadi untuk memahaminya harus memahami kompleksitas tingkah laku manusia, kadang situasi yang sama bisa dipahami berbeda oleh individu yang berbeda, dan perilaku yang sama mungkin dilatar belakangi hal yang berbeda dari beberapa orang; (c) perilaku tidak bisa dilihat seperti apa yang tampak; (d) menentukan perilakunya, manusia tidak selalu bisa menjelaskan mengapa dia berperilaku yang sebenarnya berlawanan dengan perilakunya.

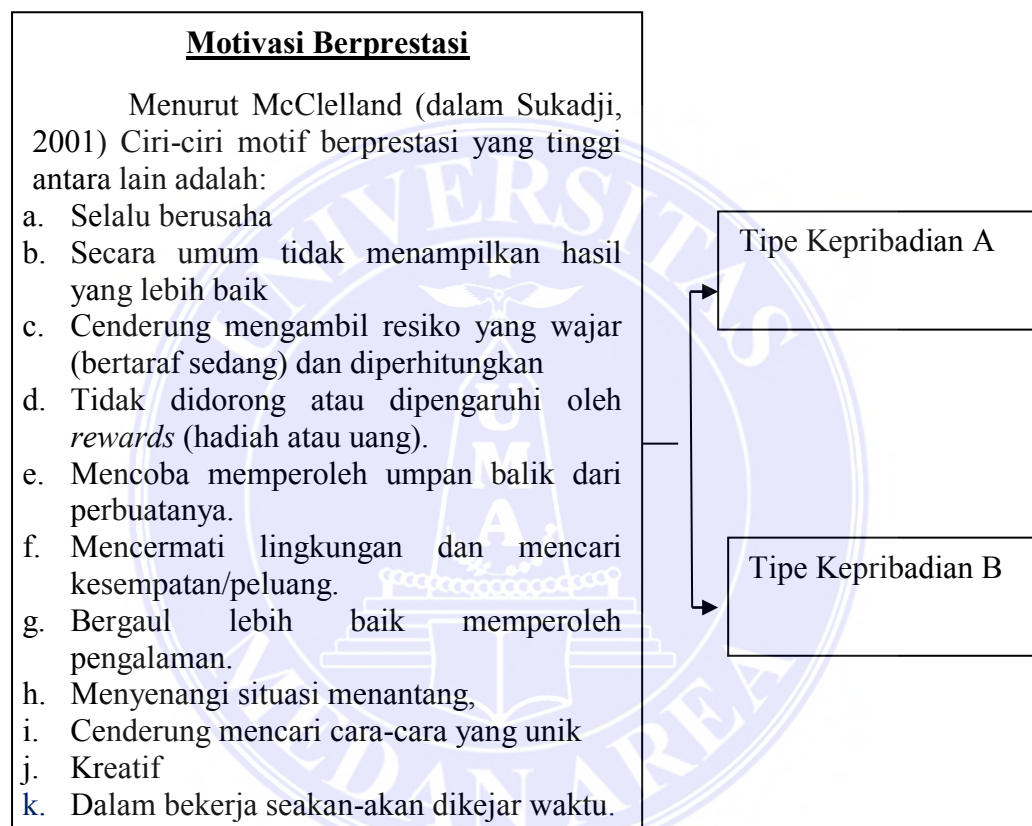
Kepribadian meliputi segala corak tingkah laku individu yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap segala rangsang, baik yang datang dari luar atau lingkungan (eksternal) maupun

dari dalam diri sendiri (internal) sehingga corak tingkah laku tersebut merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas bagi individu. Dengan kata lain, segala tingkah laku individu adalah manifestasi dari kepribadian yang dimilikinya sebagai perpaduan yang timbul dari dalam diri dan lingkungannya (Sunaryo, 200). Tipe kepribadian tersebut disempurnakan oleh Galenus (129-200 SM) yang mengatakan bahwa di dalam tubuh manusia terdapat 4 macam cairan tersebut dalam proporsi tertentu. Apabila suatu cairan terdapat di dalam tubuh melebihi proporsi yang seharusnya (dominan) maka akan menimbulkan adanya sifat-sifat kejiwaan yang khas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala dkk (2012), dari penelitiannya yang berjudul “hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa semester VIII Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana” menemukan responden yang berkepribadian ekstrovert sebanyak 48 orang (69,57%) dan responden yang berkepribadian introvert sebanyak 21 orang (30,43%). Responden dengan motivasi belajar tinggi sebanyak 40 orang (58%), motivasi belajar sedang 29 orang (42%) dan tidak ada responden dengan motivasi belajar rendah. Dari 21 mahasiswa yang berkepribadian introvert lebih banyak yang memiliki motivasi belajar sedang yaitu 19 orang. Dari 48 mahasiswa yang berkepribadian ekstrovert lebih banyak yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu 38 orang. Motivasi belajar mahasiswa dapat tumbuh melalui metode pembelajaran seperti *problem based learning* yang mana mengharuskan mahasiswa secara aktif dan mandiri menggali informasi untuk memecahkan masalah dan memperoleh kompetensi yang diharapkan.

Namun motivasi belajar mahasiswa juga dapat turun dikarenakan kejenuhan akibat kegiatan belajar yang memerlukan banyak waktu dan energy (Shabri dkk, 2016).

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada perbedaan motivasi berprestasi ditinjau dari tipe kepribadian siswa dengan asumsikan bahwa tipe kepribadian A memiliki tingkat motivasi berprestasi yang

tinggi, sebaliknya tipe kepribadian B memiliki tingkat motivasi berprestasi yang rendah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian uji beda bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian uji beda ataupun uji komparasi yaitu untuk melihat apakah ada perbedaan antara variabel yang diteliti (Sugiyono,2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : Motivasi Berprestasi
2. Variabel Bebas : Kepribadian (Tipe A dan Tipe B)

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk

mencapai tujuan. Dalam mengukur motivasi berprestasi berdasarkan ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah: Selalu berusaha, Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan, Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang), Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya, Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang, Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman, Menyenangi situasi menantang, Cenderung mencari cara-cara yang unik, Kreatif, Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dalam sikap yang bisa diukur dari tingkah laku yang ditunjukkan. Dalam mengukur kepribadian menggunakan Friedman dan Rosenman membedakan tipe kepribadian menjadi 2 (dua), yaitu (dalam Robbins, 2006): Tipe Kepribadian A dengan ciri: Selalu bergerak, berjalan dan makan dengan cepat, Merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi, Berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus, Tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai, Terobsesi dengan angka-angka, kesuksesan diukur dengan cara seberapa banyak hasil yang telah dicapai. Kebalikan dari orang berkepribadian A adalah tipe kepribadian B. Ciri- ciri dari orang tipe B (Robbins, 2006): Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu menyertai, Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan

mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada, Bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka dengan pengorbanan yang seperti apapun, Dapat bersantai tanpa merasa bersalah.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Sampel Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 420 orang siswa SMK Tritech kelas X.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel.

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2003).

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Hadi (1990) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili

sampel. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *incidental sampling*, dimana yang dapat diartikan menurut Saifudin Azwar (2012) pengambilan sampel diambil berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Adapun sampel penelitian adalah 64 siswa yang guru kelasnya sedang tidak hadir.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala.

1. Motivasi Berprestasi

Skala ini disusun berdasarkan Ciri-ciri motif berprestasi yang tinggi antara lain menurut McClelland (dalam Sukadji, 2001) adalah :

- a. Selalu berusaha
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan
- d. Tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.
- h. Menyenangi situasi menantang,
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik
- j. Kreatif

- k. Dalam bekerja seakan-akan dikejar waktu.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

2. Kepribadian

Skala ini disusun berdasarkan ciri tipe kepribadian menurut Friedman dan Rosenman membedakan tipe kepribadian menjadi 2 (dua), yaitu (dalam Robbins, 2006):

a. Tipe Kepribadian A

Ciri-ciri orang yang memiliki tipe kepribadian A:

- 1) Selalu bergerak, berjalan dan makan dengan cepat.
- 2) Merasa tidak sabar dengan nilai di mana kebanyakan kejadian terjadi.
- 3) Berjuang untuk berpikir atau melakukan dua hal atau lebih secara terus menerus.
- 4) Tidak dapat mengatasi waktu untuk bersantai.

- 5) Terobsesi dengan angka-angka, kesuksesan diukur dengan cara seberapa banyak hasil yang telah dicapai

b. Tipe Kepribadian B

Kebalikan dari orang berkepribadian A adalah tipe kepribadian B. Ciri-ciri dari orang tipe B (Robbins, 2006):

- 1) Tidak pernah merasa tertekan dengan perasaan terburu-buru karena keterbatasan waktu, dengan ketidaksabaran yang selalu menyertai.
- 2) Merasa tidak perlu memperlihatkan atau mendiskusikan keberhasilan mereka kecuali dalam keadaan yang terpaksa, karena adanya permintaan dari situasi yang ada.
- 3) Bermain untuk bersenang-senang dan bersantai, dibandingkan memperlihatkan superioritas mereka dengan pengorbanan yang seperti apapun.
- 4) Dapat bersantai tanpa merasa bersalah.

Skala tipe kepribadian disusun berdasarkan pilihan berganda untuk mengungkap tipe kepribadian siswa sesuai karakteristik yang di kategorikan dalam dua pilihan pernyataan tipe kepribadian A (a) bernilai 2 dan tipe kepribadian B (b) bernilai 1

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban

yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (1997) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (1997) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1990). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy)^2 - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole
 r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD. y = Standart deviasi total
 SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

$S1^2$ dan $S2^2$ = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx^2 = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi masalah atas, kode A1 Tipe A dan A2 Tipe B disebut sebagai variabel bebas (X) Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) di dalam bagan penulisannya dilambangkan dengan huruf X. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A1	A2
X	X

Keterangan :

A1 = Tipe A

A2 = Tipe B

X = Motivasi Berprestasi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

- a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (motivasi berprestasi) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.

- b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).



DAFTAR PUSTAKA

- Allport, W. Gordon. 1954. *The Nature of Prejudice*. United States of America : Addison-Wesley Publishing Company
- Alsa, A. & Kholidah, E. N. (2012). Berpikir Positif untuk Menurunkan Stres Psikologis. *Jurnal Psikologi*. Vol. 39. No. 1 (67-75).
- Andirfa, M., Basri. H., Shabri, M. (2016). Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*. V(3). 30-38
- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atkinson, E. E. Smith, Daryl J. Bem. 2000. *Pengantar Psikologi*. Jilid 2 Edisi Kesebelas. Interaksara. Jakarta. 417 – 430.
- Azwar S.(2000). *Validitas dan Reabilitas* .Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- A. Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu, 2010, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Baldwin, 2005. *Pengantar Ekonomi Industri: Pendekatan Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar*, BPFE, Anggota IKAPI, Yogyakarta.
- Berliner/Gage. 1984. *Educational Psychology*. 3rd edition. Houghton Mifflin Company. All right reserved.
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. (2005). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Derlega, V.J., & Chaikin, A.L. (1977). Privacy and self - disclosure in social relationships. *Journal of Social Issues*, 33,102-115.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Galton, Maurice dan Brian Simon, 1994, *Progress and Performance in The Primary Classroom*, London: Roulledge dan Kegan Paul.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Penelitian Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Hanson, W.A., 2006. *Handbook of Dissolution Testing*. Pharmaceutical Technology Publications, New York, pp. 13-17.

- Herman Sofyandi, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. Perkembangan Anak dan Remaja Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Linda Marlinda. (2004). Sistem Basis Data. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono, Kartini. 1990. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Mandar Maju, Bandung.
- Kumalasari, P. 2006. Hubungan Antara Motif Berprestasi Dengan Kecemasan Dalam Pemenuhan Target Penjualan Pada Tenaga Marketing di PT. INDO PRIMA ABADI MEDAN. Skripsi.
- Kumala, dkk. 2012. *Hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa semester VIII program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas udayana* (artikel jurnal). Di unduh pada tanggal 11 Januari 2014 dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/>.
- Marwisni Hasan. (2006). Memacu Masyarakat dalam Berprestasi. Jakarta: Gramedia
- McClelland, D.C. (1987). Human Motivation. New York : Cambridge University Press. McClelland, Winter. (1971). Motivating Economic Achievement. New York : Macmillan Company.
- Moh. Uzer Usman. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nauman, SE, Bies, R.J & Martin ,C.L.(1995).The Roles of Organizational Support and Justice During a Layoff. Academy of Management Journal.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2009. Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. (2001). Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riyanti, Dwi & Prabowo. (1998). Seri Diktat Kuliah Psikologi Umum 2. Jakarta: Gunadarma.
- Robbins, S.P. (2001). Organizational behavior. New Jersey: Prentice-Hall.

- _____, S.P. (2002). Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Robbins, Stephen P. (2006). Perilaku Organisasi. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- _____, SP. 2006. Organization Behavior : Concept, Consensus, dan Application, Prentice Hall. Ind. Inc.
- Santrock, J. W. (2002). Life-Span Development. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sw. 2001. Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. P. (1982). Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : PT Gunung Agung
- Siyoto, H. Soekirman, K. Purwandari, H. (2008). Wong Jawa di Sumatera. Medan : Pujakesuma.
- Santrock, J. W. (2002). Life-Span Development. Jakarta: Erlangga.
- Steinberg, Lawrence. 2002. Adolescence. Sixth edition, New York: McGraw Hill Inc.
- Sugiyono, 2013, Statistik Untuk Penelitian, Alfabeta : Bandung.
- Sukadji, Soetarlinah. (2000). Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan Dilengkapi). Depok : Universitas Indonesia.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, Sumadi, 2000. Psikologi Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S. (1991). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Grafindo.
- Wiyono, 1999. Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan. Vol. 1 Surabaya : Air Langga University Press.

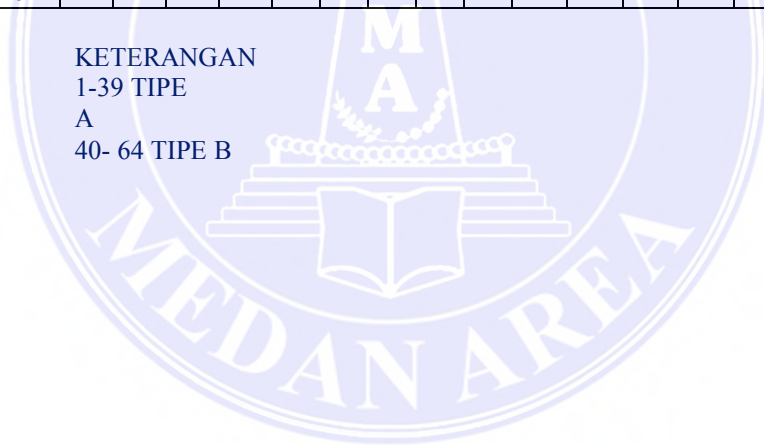


LAMPIRAN A
SEBARAN DATA PENELITIAN

Data Kepribadian																					
No	Aitem																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	39
3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	36
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	39
6	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
7	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	35
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	38
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
11	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
13	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	41
15	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	38
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	39
19	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	36
20	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
21	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	39
23	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	37
24	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	38
25	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
28	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
29	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	35
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
32	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
33	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36
34	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	35
35	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	37
36	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	38
37	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
38	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
39	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37
40	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	25
41	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	29
42	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	32
43	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	23

44	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	25	
45	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	37
46	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	28
47	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
48	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
49	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	25
50	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	23
51	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
52	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	31
53	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
54	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	25
55	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	27
56	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	32
57	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	33
58	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	25
59	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	30
60	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
61	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	30
62	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	28
63	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	34
64	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	26

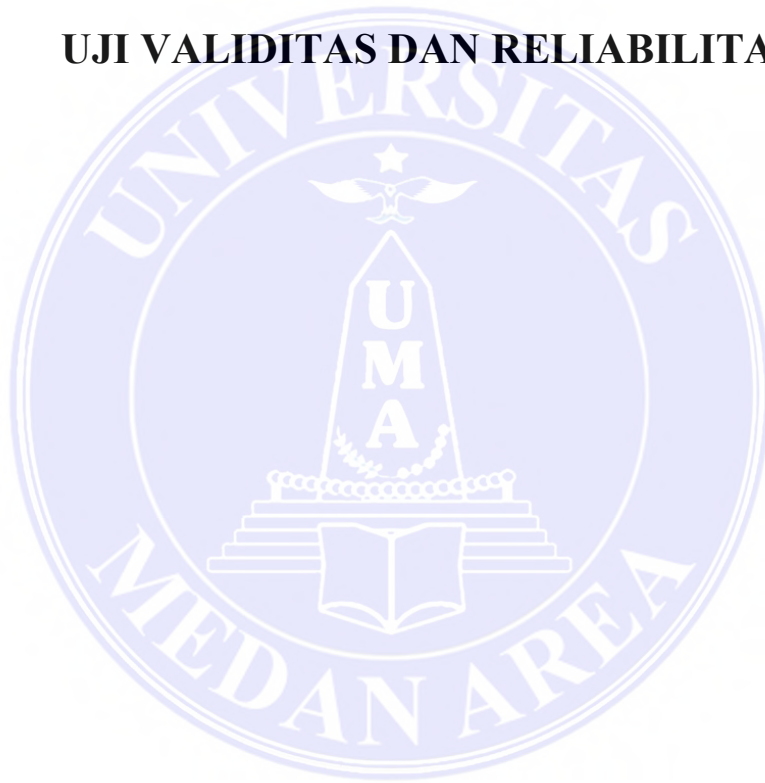
KETERANGAN
1-39 TIPE
A
40- 64 TIPE B



Data Motivasi Berp																								
No	Aitem																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3
2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3
3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4
6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
7	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4
8	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
9	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
10	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
11	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3
13	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	4	4	1	4	4	3	4
14	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	1	2	3	3	2	4	1	3	4	4	2
15	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
16	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3
17	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4
20	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3
21	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
22	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
24	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3
28	2	2	2	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	4	4	1	2	3	2	4	4	2	4	1
29	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2
30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
31	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	4	4	1	4	3	1	4	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
33	2	2	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3
35	3	1	3	3	3	1	3	3	1	4	1	4	3	2	1	4	4	3	3	2	3	1	3	4
36	1	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4

38	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4
39	3	1	3	3	3	1	3	3	1	4	3	4	3	2	1	4	4	3	3	2	3	1	3	4
40	2	3	2	4	3	3	2	4	3	1	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2
41	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	3	3	1	3	4	3
42	1	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	1	1	3	3	2	3
43	1	2	2	1	1	3	4	3	2	3	3	3	2	1	4	4	1	3	4	2	3	2	1	2
44	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
45	2	4	2	2	1	4	2	3	4	3	3	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4
46	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2
47	4	2	1	3	3	4	2	2	2	2	4	1	3	4	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4
48	3	4	3	1	3	2	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	2	3	1	2	1	2	2
49	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	2	2	2	1	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3
50	3	2	1	4	4	4	4	3	2	2	2	1	4	4	3	1	1	2	4	1	3	2	1	2
51	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3
52	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	2	4	3	2	1	4	4	3	3	2	3	1	3	4
53	3	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	1	2	2	3
54	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	1	3	3	4	2
55	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2
56	4	2	2	1	3	1	4	1	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	1	2	2	4
57	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
58	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
59	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2
60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
61	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
62	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	4
63	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
64	2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3

LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Reliability

Scale: MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	38

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	2.9219	.86013	64
MB2	2.9375	.85217	64
MB3	2.8594	.88850	64
MB4	2.5938	.79120	64
MB5	3.0938	.81101	64
MB6	2.7656	.83080	64
MB7	3.0469	.80533	64
MB8	2.9062	.79120	64
MB9	2.9531	.82481	64
MB10	2.9219	.80287	64
MB11	2.9062	.86774	64
MB12	2.9844	.95106	64
MB13	3.0625	.68718	64
MB14	2.7969	.94583	64

MB15	2.8281	.90070	64
MB16	2.7188	.84457	64
MB17	2.9688	.73396	64
MB18	2.7188	.65390	64
MB19	3.0938	.72853	64
MB20	2.5625	.87060	64
MB21	2.9688	.79620	64
MB22	2.9062	.83035	64
MB23	2.9375	.79433	64
MB24	2.9531	.78538	64
MB25	3.0000	.79682	64
MB26	3.0000	.81650	64
MB27	2.9062	.90359	64
MB28	2.7031	.84852	64
MB29	2.9844	.82601	64
MB30	2.8906	.87500	64
MB31	3.0156	.74519	64
MB32	3.0000	.95950	64
MB33	3.0469	.89849	64
MB34	2.6875	.87060	64
MB35	3.0312	.75527	64
MB36	2.5312	.90797	64
MB37	2.9844	.96761	64
MB38	2.8281	.76749	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	107.0938	241.356	.574	.918
MB2	107.0781	244.549	.457	.920
MB3	107.1562	239.626	.619	.918
MB4	107.4219	250.438	.355	.922
MB5	106.9219	241.057	.625	.918

MB6	107.2500	249.556	.574	.922
MB7	106.9688	247.555	.365	.921
MB8	107.1094	241.464	.624	.918
MB9	107.0625	243.298	.523	.919
MB10	107.0938	244.943	.472	.919
MB11	107.1094	246.670	.368	.921
MB12	107.0312	236.856	.672	.917
MB13	106.9531	246.871	.468	.920
MB14	107.2188	247.920	.390	.922
MB15	107.1875	247.520	.322	.921
MB16	107.2969	247.577	.344	.921
MB17	107.0469	247.188	.421	.920
MB18	107.2969	249.768	.351	.921
MB19	106.9219	245.375	.506	.919
MB20	107.4531	245.839	.397	.920
MB21	107.0469	241.760	.608	.918
MB22	107.1094	242.670	.544	.919
MB23	107.0781	246.137	.428	.920
MB24	107.0625	248.409	.340	.921
MB25	107.0156	245.635	.447	.920
MB26	107.0156	240.397	.647	.918
MB27	107.1094	242.607	.498	.919
MB28	107.3125	250.758	.422	.922
MB29	107.0312	243.015	.534	.919
MB30	107.1250	243.063	.499	.919
MB31	107.0000	244.159	.547	.919
MB32	107.0156	237.508	.643	.917
MB33	106.9688	242.158	.518	.919
MB34	107.3281	246.319	.379	.921
MB35	106.9844	244.397	.528	.919
MB36	107.4844	245.714	.383	.921
MB37	107.0312	236.602	.669	.917
MB38	107.1875	247.710	.379	.920



LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS

Oneway**Descriptives**

MOTIVASI
BERPRESTASI

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
tpe kepribadian A	39	108.03	9.615	1.540	104.91	111.14	95	127
tpe kepribadian B	25	84.16	5.742	1.148	81.79	86.53	76	95
Total	64	98.70	14.355	1.794	95.12	102.29	76	127

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		MOTIVASI BERPRESTA SI
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	98.70
	Std. Deviation	14.355
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.072
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.583
Asymp. Sig. (2-tailed)		.886
a. Test distribution is Normal.		



LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS

Test of Homogeneity of Variances

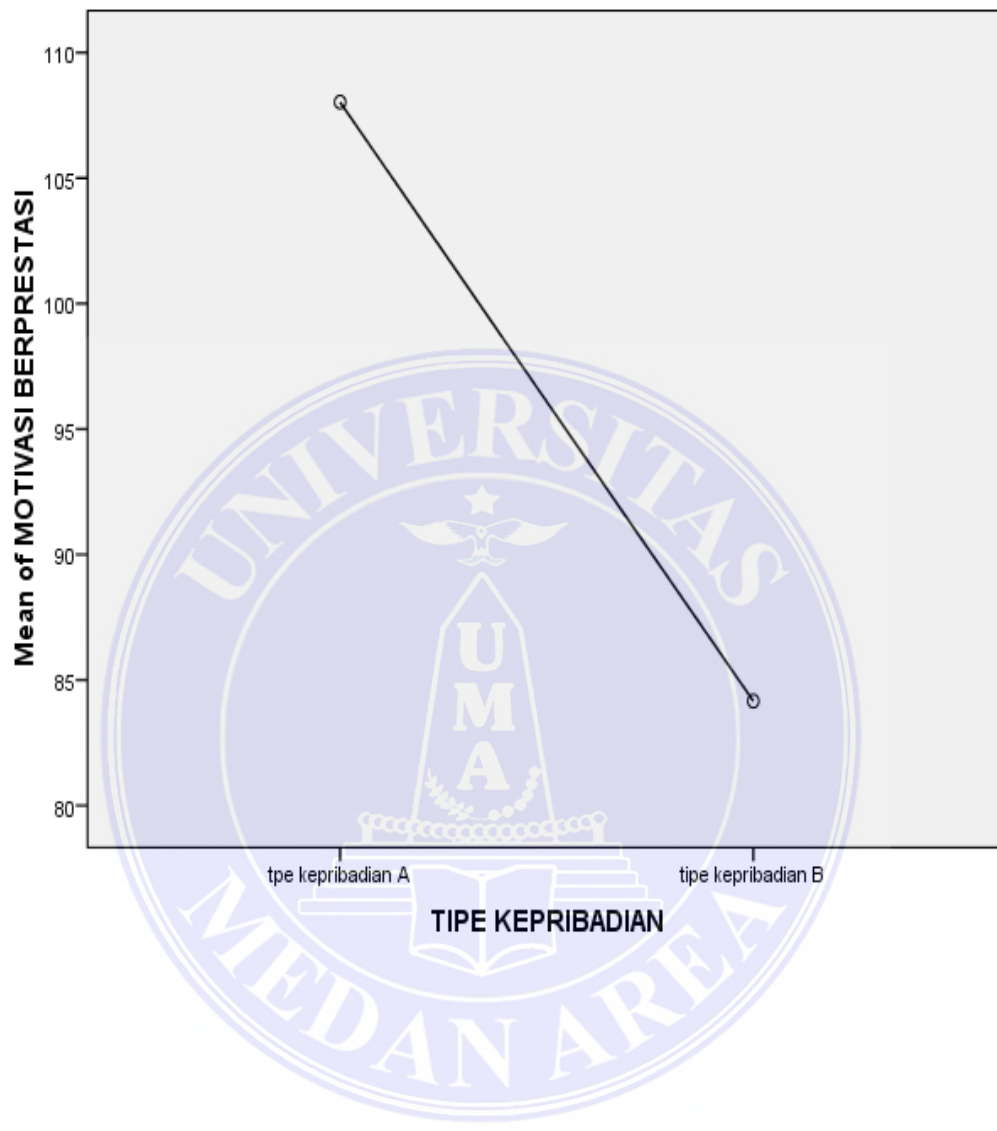
MOTIVASI
BERPRESTASI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.695	1	62	.003

ANOVA

MOTIVASI BERPRESTASI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8677.025	1	8677.025	124.985	.000
Within Groups	4304.334	62	69.425		
Total	12981.359	63			





LAMPIRAN E
ALAT UKUR PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Petunjuk Pengisian

Di bawah ini akan diuraikan kepada saudara beberapa pernyataan. Saudara diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan dengan cara memilih salah satunya dengan memberikan tanda (X)

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing

1.
 - a. Dalam menyelesaikan waktu saya harus tepat waktu
 - b. Dalam mengerjakan sesuatu saya sangat lama
2.
 - a. Saya cekatan dalam menyelesaikan tugas
 - b. Saya senang mengundur waktu dalam menyelesaikan tugas
3.
 - a. Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan
 - b. Saya memilih meninggalkan pelajaran yang membuat saya pusing
4.
 - a. Apabila ada waktu luang saya akan memanfaatkan waktu untuk belajar
 - b. Apabila ada waktu luang saya akan pergi nonton dengan teman-teman
5.
 - a. Saya menggunakan prinsip keberhasilan hari ini harus lebih baik dari kemarin
 - b. Apapun yang dikerjakan jadi sia-sia
6.
 - a. Saya biasa bekerja dengan cepat dan energik
 - b. Saya bekerja membutuhkan waktu yang lama
7.
 - a. Saya belum puas dengan prestasi yang sudah dicapai
 - b. Saya merasa prestasi saya sudah cukup banyak

8.
 - a. Saya pantang beristirahat apabila tugas belum selesai
 - b. Saya cepat merasa lelah dalam menyelesaikan tugas
9.
 - a. Saya selalu ingin menjadi lebih baik lagi
 - b. Saya merasa hidup saya sudah baik saat ini
10.
 - a. Saya ingin merasakan wujud nyata dari pekerjaan saya
 - b. Saya tidak pernah salah dalam mengambil keputusan



Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Usia :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pelajaran

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan pelajaran	SS	S	TS	STS
2.	Melihat hasil karya saya memperoleh pujian dari orang lain, saya semakin semangat berkarya	SS	S	TS	STS
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak pernah terpilih menjadi ketua kelompok	SS	S	TS	STS
5.	Prestasi belajar yang baik menjadi hal yang penting dalam hidup saya	SS	S	TS	STS
6.	Saya memilih absen apabila ada tugas yang belum selesai	SS	S	TS	STS
7.	Saya selalu ada inisiatif untuk menghasilkan suatu karya terbaik	SS	S	TS	STS
8.	Apabila ada tugas yang belum dikerjakan saya tetap tenang	SS	S	TS	STS
9.	Saya suka menciptakan hal – hal baru	SS	S	TS	STS
10.	Saya tidak yakin akan kemampuan saya dalam mencapai hasil pelajaran	SS	S	TS	STS
11.	Saya berani tampil didepan umum	SS	S	TS	STS
12.	Saya mengerjakan tugas asal-asalan	SS	S	TS	STS
13.	Saya disayangi guru karena saya siswa yang rajin belajar	SS	S	TS	STS
14.	Saya tidak mampu menghasilkan sebuah karya	SS	S	TS	STS
15.	Saya antusias menyelesaikan tugas yang sesuai keahlian saya	SS	S	TS	STS
16.	Saya tidak begitu memikirkan prestasi belajar	SS	S	TS	STS
17.	Saya sering menjadi ketua kelompok karenan saya mampu memimpin teman-teman	SS	S	TS	STS
18.	Saya suka dengan suasana yang biasa saja	SS	S	TS	STS
19.	Jika saya memperoleh prestasi belajar yang baik, hal itu biasanya terjadi karena saya bekerja keras untuk memperolehnya	SS	S	TS	STS
20.	Saya senang dianggap populer disekolah	SS	S	TS	STS
21.	Saya tetap belajar dengan semangat meskipun banyak mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
22.	Saya lebih senang menjadi pendengar	SS	S	TS	STS
23.	Saya ingin dikenal karena prestasi bukan karena kepopuleran saya	SS	S	TS	STS
24.	Saya dikenal guru karena saya bandal	SS	S	TS	STS
25.	Saya akan memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu drai pada pergi main-main	SS	S	TS	STS
26.	Saya tidak memiliki keterampilan membuat catatan untuk pelajaran	SS	S	TS	STS

27.	Saya sering mewakili sekolah dalam perlombaan	SS	S	TS	STS
28.	Apabila mendapat tugas yang sulit saya tetap mengerjakannya	SS	S	TS	STS
29.	Saya tetap datang kesekolah meskipun saya belum menyiapkan tugas	SS	S	TS	STS
30.	Meskipun tugas yang diberikan sesuai dengan keahlian saya, saya tetap tidak tertarik	SS	S	TS	STS
31.	Saya tidak tenang apabila ada tugas yang belum saya selesaikan	SS	S	TS	STS
32.	Saya tidak mau mewakili sekolah dalam kegiatan apapun	SS	S	TS	STS
33.	Saya gemar mengikuti kegiatan sekolah	SS	S	TS	STS
34.	Saya lebih senang bermain-main dengan teman	SS	S	TS	STS
35.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak saya akan menyelesaikannya satu persatu	SS	S	TS	STS
36.	Saya tidak suka mengikuti kegiatan yang diadakan disekolah	SS	S	TS	STS
37.	Saya akan mengulang pelajaran yang diberikan	SS	S	TS	STS
38.	Saya tidak berminat mengikuti debat	SS	S	TS	STS
39.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler	SS	S	TS	STS
40.	Apabila diberikan pekerjaan rumah yang banyak, saya akan meminta bantuan kakak saya untuk mengerjakan	SS	S	TS	STS
41.	Saya senang membuat catatan kecil apabila telah menerima materi pelajaran yang baru	SS	S	TS	STS
42.	Saya lebih senang berdiam diri di rumah	SS	S	TS	STS
43.	Saya senang mengikuti debat	SS	S	TS	STS
44.	Apabila sudah berada dirumah saya tidak mengulang kembali pelajaran	SS	S	TS	STS



LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

92

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 736 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data Penelitian

Medan, 12 April 2018

Yth. Kepala SMK TRITECH Informatika Jl. Bhayangkara. No.
484. Medan

Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Zuraidah S
NPM : 14.860.0218
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMK TRITECH Informatika guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa SMK TRITECH Informatika*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hainur Anwar Dalimunthe, S. Psi, M. Psi

Tembusan

1. Mahasiswa Ybs
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN TRIADI TEKNOLOGI⁹³
SMK TRITECH INFORMATIKA
SMK IT MODERN

Jl. Bhayangkara No. 484 Telp. (061) 6635991 (Hunting) Fax. (061)-6641576
E-mail : smktritech@tritech.sch.id Website : www.tritech.sch.id

Nomor : 422/177/SMK.TI.MN/IV/2018
Lamp : ---
H a l : Surat Keterangan

Medan, 10 Sya'ban 1439 H
26 April 2018

Kepada Yth :
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jl. Setia Budi No. 70 B
Medan

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat Nomor : 736/FPSI/01.10/IV/2018 mengenai Permohonan Izin Penelitian Lapangan dengan judul "Perbedaan Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Kepribadian Siswa SMK TRITECH Informatika", maka kami sampaikan bahwa :

1. Nama : ZURAIDAH S
NPM : 14.860.0218
PROGRAM STUDI : Ilmu Psikologi

Telah selesai melakukan Pengambilan Data Penelitian sebagai Syarat mengikuti Ujian Sarjana Psikologi.

Demikian hal ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hormat kami,
Kepala SMK Tritech Informatika,


ERNATATI, S.Pd

Tembusan :

1. YP. Triadi Teknologi
2. Yang Berkepentingan